

Pengembangan Buku Ajar Mata Kuliah Desain dan Dekorasi Tekstil

Made Diah Angendari¹, Putu Agus Mayuni²

¹Jurusan Pendidikan Kesejahteraan Keluarga FTK Undiksha); ² Jurusan Pendidikan Kesejahteraan Keluarga FTK Undiksha
Email: diah.angendari.@undiksha.ac.id

ABSTRACT

The purpose of this study was to (1) develop textbooks on Textile Design and Decoration, (2) find out the feasibility of textbooks based on expert responses to learning material, (3) find out the feasibility of textbooks based on instructional media experts. This type of research is research and development (R & D) development research on Bord and Gall development models. Determination instruments using questionnaires and analyzed descriptively. The results of the study are as follows: (1) the development of textbooks in the form of preliminary study planning by determining the subjects of textile design and decoration, analyzing needs, analyzing syllabus and rps. The development of textbooks in the form of condition and development analysis consisting of 3 components, namely the introduction page, content page and closing page. (2) Feasibility of textbooks according to expert responses to learning materials with excellent qualifications and can be used as a guide for learning. (3) Feasibility of textbooks according to learning media experts with excellent qualifications and textbooks suitable for learning.

Key words: textbooks, textile decoration design, development

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini untuk (1) mengembangkan buku ajar desain dan dekorasi tekstil, (2) mengetahui kelayakan buku ajar berdasarkan tanggapan ahli materi pembelajaran, (3) mengetahui kelayakan buku ajar berdasarkan ahli media pembelajaran. Jenis penelitian ini adalah penelitian pengembangan *research and development* (R&D) model pengembangan *Bord and Gall*. Instrumen penelitian menggunakan angket dan dianalisis secara deskriptif. Hasil penelitian adalah sebagai berikut: (1) pengembangan buku ajar berupa perencanaan studi pendahuluan dengan menentukan mata kuliah desain dan dekorasi tekstil, menganalisis kebutuhan, menganalisis silabus dan rps. Pengembangan buku ajar berupa analisis kondisi dan pengembangan yang terdiri dari 3 komponen yaitu halaman pendahuluan, halaman isi dan halaman penutup. (2) Kelayakan buku ajar menurut tanggapan ahli materi pembelajaran dengan kualifikasi sangat baik dan bisa digunakan sebagai panduan untuk pembelajaran. (3) Kelayakan buku ajar menurut ahli media pembelajaran dengan kualifikasi sangat baik dan buku ajar layak digunakan untuk pembelajaran.

Kata kunci: buku ajar, desain dekorasi tekstil, pengembangan

1. Pendahuluan

Peningkatan kualitas pembelajaran dapat dilihat dari kualitas perilaku pembelajaran guru (*teacher's behavior*), perilaku belajar siswa (*student's behavior*), iklim pembelajaran (*learning climate*), materi pembelajaran, media pembelajaran, dan sistem pembelajaran di sekolah. Sejalan dengan pernyataan tersebut dapat dikatakan bahwa mewujudkan pembelajaran yang berkualitas diperlukan suatu media pembelajaran yang dapat meningkatkan prestasi belajar siswa.

Berlangsungnya proses pembelajaran tidak terlepas dari komponen-komponen yang ada di dalamnya, menurut Moedjiono dan Dimiyati (1993) komponen-komponen proses belajar mengajar tersebut adalah peserta didik, pendidik, tujuan pembelajaran, materi/isi, metode, media dan evaluasi. Media pembelajaran merupakan seperangkat alat bantu yang dapat digunakan sebagai sumber belajar oleh pendidik dalam menyampaikan materi kepada peserta didik dan dapat merangsang pikiran, perasaan, perhatian dan kemampuan peserta didik sehingga mendorong terjadinya proses belajar mengajar. Salah satu bentuk pemenuhan media pembelajaran adalah ketersediaan bahan ajar yang mampu menunjang keberhasilan pembelajaran sesuai tujuan pendidikan merupakan hal yang penting. Tercantum dalam PP No.19 Tahun 2005 khususnya Standar dan Prasarana pasal 42 ayat 1 bahwa setiap satuan pendidikan wajib memiliki sarana yang meliputi perabot, peralatan pendidikan,

media pendidikan, buku dan sumber belajar lainnya, bahan habis pakai, serta perlengkapan lain yang diperlukan untuk menunjang proses pembelajaran yang teratur dan berkelanjutan.

Universitas Pendidikan Ganesha (Undiksha) adalah universitas negeri yang ada di Bali yang memiliki 8 Fakultas. Salah satunya adalah Fakultas Teknik dan Kejuruan (FTK). Jurusan Pendidikan Kesejahteraan Keluarga (PKK) masuk dalam Fakultas Teknik dan Kejuruan (FTK). Jurusan PKK terdiri dari empat konsentrasi yaitu Tata Boga, Tata Busana, Tata Kecantikan dan Pendidikan Pariwisata. Jurusan PKK pada tahun ajaran 2016/2017 sudah menerapkan kurikulum berbasis Kerangka Kualifikasi Nasional Indonesia (KKNI).

Kurikulum yang digunakan pada konsentrasi Tata Busana adalah Kurikulum KKNI yang terdiri dari mata kuliah wajib, mata kuliah inti keilmuan, mata kuliah IPTEK pendukung, mata kuliah IPTEK yang dikembangkan, dan mata kuliah penciiri program studi (Pedoman Studi Undiksha, 2016). Semua mata kuliah tersebut memerlukan media pembelajaran untuk menunjang pembelajaran yang salah satunya adalah bahan ajar.

Bahan ajar adalah apa yang diajarkan oleh pengajar kepada siswanya (Solichan Abdulah, 2008). Bahan ajar yang diberikan oleh pengajar merupakan pesan yang harus dipelajari oleh siswa dan seterusnya diadopsi sebagai bekal siswa setelah menyelesaikan studinya. Salah satu bentuk media pembelajaran adalah bahan ajar yang merupakan bagian penting dalam pelaksanaan pendidikan di sekolah. Melalui bahan ajar guru akan lebih mudah dalam melaksanakan pembelajaran dan siswa akan lebih terbantu dan mudah dalam belajar. Bahan ajar dapat dibuat dalam berbagai bentuk sesuai dengan kebutuhan dan karakteristik materi ajar yang disajikan. Mengembangkan bahan ajar yang beragam dan menarik sehingga akan menghasilkan satu kegiatan belajar mengajar yang bermakna baik bagi guru maupun bagi peserta didik. Kemenarikan bahan ajar dapat dilihat dari respon yang diberikan oleh guru dan siswa pada saat dilakukan uji coba produk. Siswa sangat antusias terhadap bahan ajar yang diberikan untuk dipelajari (Irwan, dkk (2012).

Bahan ajar yang digunakan dalam mata kuliah desain dan dekorasi tekstil materinya belum lengkap, cara penyampainnya berupa diktat, pengajar menjelaskan dan menggambarkan di papan tulis dan mahasiswa mengikuti langkah-langkah yang sudah diberikan. Buku ajar yang sudah ada masih sulit dipahami oleh mahasiswa karena langkah-langkah dalam proses desain tidak jelas dan lengkap, gambar-gambar terbatas sehingga menyulitkan mahasiswa untuk mengerjakan tugasnya. Selain sulit dipahami buku ajar yang sudah ada tidak terlalu lengkap materinya dikarenakan adanya perubahan kurikulum yang terjadi di Jurusan Pendidikan Kesejahteraan Keluarga Fakultas Teknik dan Kejuruan Universitas Pendidikan Ganesha, yang semula menggunakan kurikulum 2012 merubah menjadi kurikulum Kerangka Kualifikasi Nasional Indonesia (KKNI) pada tahun ajaran 2016/2017. Dalam sebaran mata kuliah yang ada di Jurusan Pendidikan Kesejahteraan Keluarga konsentrasi Tata Busana ada beberapa mata kuliah yang dihilangkan dan ada juga mata kuliah yang ditambahkan. Salah satunya adalah mata kuliah desain dan dekorasi tekstil dengan bobot 4 SKS, dimana mata kuliah tersebut pada kurikulum 2012 merupakan mata kuliah yang terdiri dari 2 (dua) mata kuliah yaitu desain dan dekorasi tekstil I (2 SKS) dan desain dan dekorasi tekstil II (2 sks). Pada kurikulum KKNI kedua mata kuliah tersebut digabungkan menjadi satu menjadi mata kuliah desain dan dekorasi tekstil dimana isi dari mata kuliah tersebut digabungkan dan ada beberapa yang dikurangi dan ditambahkan sesuai dengan perkembangan di dunia industri.

Mata Kuliah desain dan dekorasi tekstil sebagian besar kuliannya adalah praktek menghias kain dengan berbagai macam teknik, seperti jumputan, batik, painting, sablon, airbrush, dll. Dalam perkuliahan ini mahasiswa sering kesulitan dalam menentukan bahan yang digunakan dan proses dalam menghias kain sehingga hasil yang diharapkan dalam praktek menghias kain tidak sesuai harapan, contohnya dalam pembuatan batik tulis dan batik cap dimana dalam proses pewarnaan dan penggunaan bahan yang tidak pas atau sesuai sehingga menghasilkan warna yang tidak cocok dengan apa yang diharapkan. Hal ini disebabkan karena belum ada ukuran berat bahan dan langkah-langkah yang dilakukan dalam buku ajar maupun diktat yang sudah ada. Mata kuliah desain dekorasi tekstil menuntut pemahaman dan ketrampilan mahasiswa dalam menghias kain.

Upaya yang dilakukan untuk menangani permasalahan yang terkait dengan pembelajaran Mata kuliah desain dan dekorasi tekstil yang perlu segera ditangani adalah pengembangan buku ajar desain dan dekorasi tekstil yang mudah dipahami serta sesuai dengan karakteristik dan kebutuhan

mahasiswa. Menurut Suharjono (2001) buku ajar adalah buku yang digunakan sebagai buku pelajaran dalam bidang studi tertentu, yang merupakan buku standar yang disusun oleh pakar dalam bidangnya untuk maksud-maksud dan tujuan instruksional, yang dilengkapi dengan sarana-sarana pengajaran yang serasi dan mudah dipahami oleh para pemakainya disekolah-sekolah dan perguruan tinggi sehingga dapat menunjang suatu program pengajaran

Model desain pembelajaran yang digunakan untuk pengembangan bahan ajar mata kuliah desain dan dekorasi tekstil adalah model pembelajaran *Bord and Gall*. Model ini termasuk ke dalam model prosedural, setiap langkah sangat jelas maksud dan tujuannya, sangat ringkas, namun isinya padat dan jelas dari satu urutan ke urutan berikutnya.

Berdasarkan latar belakang di atas maka dapat dirumuskan permasalahan sebagai berikut: 1) Bagaimanakah pengembangan buku ajar mata kuliah desain dan dekorasi tekstil bagi mahasiswa Jurusan Pendidikan Kesejahteraan Keluarga?, 2) Bagaimanakah kelayakan buku ajar desain dan dekorasi tekstil bagi mahasiswa Jurusan Pendidikan Kesejahteraan Keluarga berdasarkan tanggapan ahli materi pembelajaran?, 3) Bagaimanakah kelayakan buku ajar desain dan dekorasi tekstil bagi mahasiswa Jurusan Pendidikan Kesejahteraan Keluarga berdasarkan tanggapan ahli media pembelajaran?

2. Metode Penelitian

Dalam penelitian ini model yang digunakan adalah model penelitian dan pengembangan (Research and Development R&D). Penelitian pengembangan merupakan satu proses atau langkah-langkah untuk mengembangkan satu produk baru atau menyempurnakan produk yang telah ada yang dapat dipertanggung jawabkan. Jenis penelitian ini dimaksudkan untuk memperbaiki praktik. Artinya produk tersebut harus dapat diterapkan dalam proses pembelajaran di lapangan. Menurut Sugiyono (2008) metode penelitian dan pengembangan adalah metode yang digunakan untuk menghasilkan produk tertentu dan menguji produk tersebut.

Menurut Borg & Gall (1983) bahwa penelitian pengembangan memiliki sepuluh langkah pokok sebagai berikut: 1) Penelitian dan pengumpulan data (*research and information*), 2) Perencanaan (*planning*), 3) Pengembangan draft produk (*develop preliminary form of product*), 4) Uji Coba lapangan awal (*preliminary field testing*), 5) Merevisi hasil uji coba (*main product revision*), 6) Uji coba lapangan (*main field testing*), 7) Penyempurnaan produk hasil uji lapangan (*operasional product revision*), 8) Uji pelaksanaan lapangan (*operasional field testing*), 9) Penyempurnaan produk akhir (*final product revision*), 10). Desiminasi dan implementasi (*dessemination and implementation*).

Model pengembangan media berbasis cetakan berupa buku ini menggunakan model *Borg and Gall* yang telah disederhanakan oleh Anik Gufron (2007) menjadi 4 langkah penelitian yaitu: 1) Perencanaan studi pendahuluan, 2) Pengembangan, 3) Ujicoba, dan 4) Diseminasi dan implementasi. Keempat langkah langkah di atas merupakan bentuk ringkas dari sepuluh langkah model pengembangan *Borg & Gall*. Pengklasifikasian sepuluh langkah model pengembangan menjadi empat langkah tidak mengurangi esensi materi, namun dimaksudkan untuk mempermudah pemahaman konsep.

Rancangan Penelitian

Perencanaan/studi pendahuluan merupakan satu langkah yang digunakan untuk mengetahui suasana dan keadaan dilapangan atau untuk menganalisis kebutuhan. Analisis kebutuhan merupakan tahap awal pengembang melakukan pengembangan. Analisis kebutuhan melalui dua hal yaitu: observasi kelas dan wawancara. Observasi kelas dilaksanakan pada saat pelaksanaan pembelajaran mata kuliah desain dan dekorasi tekstil berlangsung. Kegiatan observasi kelas ini mengamati seluruh aktifitas proses pembelajaran. Wawancara dilakukan untuk mengetahui kurikulum, silabus, rps, kompetensi desain dan dekorasi tekstil, serta kesulitan yang sering dihadapi dosen dan mahasiswa dalam penyampaian materi desain dan dekorasi tekstil.

Pada tahap pengembangan produk melakukan langkah-langkah antara lain merumuskan standar kompetensi, pengumpulan bahan dan data dan penyusunan draf buku (penetapan judul, tujuan, penyajian materi per unit, rangkuman per unit, soal evaluasi per unit, daftar pustaka, layout cover/sampul depan/belakang. Validasi ahli dilakukan untuk menguji validitas teoritis, presentasi dan

evaluasi. Ujicoba validasi teoritis (materi/isi) dilakukan oleh ahli materi pada bidang desain dan dekorasi tekstil. Sedangkan validasi media (bahasa, keterbacaan dan grafika) dilakukan oleh ahli media pembelajaran,

Produk yang sudah direvisi diujicobakan pada mahasiswa. Uji coba produk dimaksudkan mengidentifikasi produk buku ajar sehingga dapat disempurnakan lagi menjadi produk akhir.

Diseminasi dilakukan untuk menyebarkan produk buku ajar desain dan dekorasi tekstil dengan cara tersebut produk dapat diaplikasikan pada pembelajaran mata kuliah desain dan dekorasi tekstil di Jurusan Pendidikan Kesejahteraan Keluarga konsentrasi Tata busana, Fakultas Teknik dan Kejuruan Universitas Pendidikan Ganesha.

Variabel Penelitian

Variabel dalam penelitian ini adalah pengembangan buku ajar mata kuliah desain dan dekorasi tekstil. Sedangkan subyek penelitiannya terdiri dari 1) ahli materi pembelajaran pada bidang desain dan dekorasi tekstil dan 2) ahli media pembelajaran.

Teknik dan Alat Pengambilan Data

Adapun teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dengan menggunakan metode observasi, wawancara, dan angket. Metode wawancara untuk kegiatan identifikasi analisis kebutuhan dengan menggunakan lembar wawancara. Metode observasi digunakan untuk identifikasi analisis kebutuhan terhadap buku ajar dengan menggunakan lembar observasi, dan metode angket untuk pengembangan buku ajar dan uji coba buku ajar dengan menggunakan angket uji kelayakan.

Teknik Analisis Data

Validasi isi dapat diperoleh melalui ahli isi materi pembelajaran, sedangkan validasi media diperoleh melalui ahli media pembelajaran. Penilaian hasil uji ahli dan uji media pembelajaran dihitung dengan rumus

$$\text{Persentase} = \frac{\text{skor perolehan}}{\text{skor maksimal}} \times 100\%$$

3. Hasil dan Pembahasan

Pengembangan Buku Ajar Mata Kuliah Desain dan Dekorasi Tekstil Bagi mahasiswa Jurusan Pendidikan Kesejahteraan Keluarga

Pengembangan buku ajar mata kuliah desain dan dekorasi tekstil menggunakan model *Bord and Gall* yang sudah diserhanakan oleh Anik Gufron. Melalui tahapan model *Bord and Gall* (perencanaan studi pendahuluan, pengembangan, uji coba dan diseminasi dan implementasi) dihasilkan sebuah buku ajar yang diharapkan dapat digunakan sebagai bantuan belajar mahasiswa pada mata kuliah desain dan dekorasi tekstil. Paparan untuk tahapan pengembangan model *Bord and Gall* adalah sebagai berikut:

1. Perencanaan Studi Pendahuluan

Tahap pertama yang dilakukan dalam pengembangan buku ajar ini adalah menentukan mata kuliah yang menjadi objek pengembangan. Mata kuliah yang dijadikan objek pengembangan adalah mata kuliah desain dan dekorasi tekstil pada Jurusan Pendidikan Kesejahteraan Keluarga konsentrasi Tata Busana dengan bobot SKS 4, dan ditempuh pada semester IV.

Setelah menentukan objek pengembangan dilanjutkan dengan menganalisis kebutuhan. Berdasarkan hasil wawancara dengan dosen pengampu mata kuliah desain dan dekorasi Tekstil dan mahasiswa yang telah mengikuti mata kuliah desain dan dekorasi Tekstil. Pembelajaran mata kuliah desain dan dekorasi tekstil sampai saat ini masih menggunakan buku ajar yang lama yang materinya tidak lengkap dan buku-buku umum. Dosen hanya menggunakan beberapa buku serta pengalaman dalam praktek. Bahan ajar masih kurang lengkap, materinya tidak lengkap, langkah-langkah kurang lengkap dan sedikit gambar sehingga mahasiswa sulit untuk mengerti dan memahaminya.

Hasil rewiw terhadap buku ajar yang sudah ada dan yang digunakan dalam kegiatan pembelajaran desain dan dekorasi tekstil pada Jurusan Pendidikan Kesejahteraan Keluarga

konsentrasi Tata Busana bahwa buku tersebut hanya berisi beberapa materi dikarenakan buku tersebut digunakan mulanya pada mata kuliah desain dan dekorasi tekstil I. Dimana materinya berisi sulam pita, sulam payet, bullion, sablon, painting dan air brush. Sedangkan mata kuliah desain dan dekorasi tekstil pada kurikulum KKNI adalah gabungan dari 2 mata kuliah yaitu desain dan dekorasi tekstil I dan desain dan dekorasi tekstil II. Dalam mata kuliah yang baru ini ada mata kuliah yang dikurangi dan ada mata kuliah yang ditambahkan. Adapun materi yang dihilangkan adalah: sulam pita, sulam payet dan sulam bullion, sedangkan materi yang ditambahkan adalah batik, jumputan dan *decoupage*. Bahasa yang digunakan juga kurang dimengerti oleh mahasiswa. Oleh sebab itu perlu dibuatkan bahan ajar cetak yang lebih lengkap agar mahasiswa bisa mengerti materi yang terkandung di dalamnya. Untuk itu dosen dan mahasiswa sangat membutuhkan sebuah buku ajar yang lebih memotivasi peserta didik untuk belajar dan memudahkan dosen memfasilitasi mahasiswa untuk belajar.

2. Pengembangan

Setelah analisis kebutuhan dilanjutkan dengan proses pengembangan draf buku ajar desain dan dekorasi tekstil. Pada proses pengembangan draf buku ajar desain dan dekorasi tekstil dibagi menjadi dua yaitu analisis kondisi pembelajaran dan langkah pengembangan. Analisis kondisi pembelajaran terdiri dari hal-hal sebagai berikut: a) Hasil Analisis Tujuan dan Karakteristik Isi Bidang Studi. Langkah ini dilakukan untuk mengetahui sasaran pembelajaran yang bagaimana yang diinginkan, secara lebih spesifik, langkah ini dimaksudkan untuk mengetahui tujuan orientasi pembelajaran, misalnya orientasi konseptual, procedural ataukah teoritik. Langkah ini juga dimaksud untuk mengetahui tujuan pendukung yang memudahkan pencapaian tujuan orientasi tersebut. Adapun kompetensi dari mata kuliah desain dan dekorasi tekstil adalah 1) Mampu menguasai konsep dan membuat inovasi jumputan, 2) Mampu menguasai konsep dan membuat inovasi batik, 3) Mampu menguasai konsep dan menerapkan teknik *decoupage* pada kain, 4) Mampu menguasai konsep dan menerapkan teknik *painting* (teknik melukis diatas kain), 5) Mampu menguasai konsep dan menerapkan air brush pada kain, 6) Mampu menguasai konsep dan menerapkan teknik sablon pada kain. b) Hasil Analisis Karakteristik Pembelajaran. Berdasarkan hasil pengamatan peneliti serta wawancara dengan mahasiswa dan dosen pengampu mata kuliah tersebut, mahasiswa lebih tertarik dengan materi yang lebih singkat serta disertai contoh gambar terkait materi yang sedang diajarkan oleh dosen. c) Menetapkan kompetensi dasar dan indikator/tujuan pembelajaran

Tahap langkah pengembangan draf buku ajar desain dan dekorasi tekstil adalah sebagai berikut: a) Menetapkan strategi pengorganisasian isi pembelajaran segera dilakukan setelah analisis dan penetapan tipe serta karakteristik materi pembelajaran. Strategi pengorganisasian isi pembelajaran mengacu pada pemilihan isi dan penataan isi. Pemilihan isi disesuaikan dengan tujuan pembelajaran yang harus dicapai yang tertuang dalam silabus. Penataan ini dilakukan dengan menyajikan materi sesuai dengan urutan indikator hasil belajar. Penataan isi diusahakan menyajikan materi yang mudah dimengerti mahasiswa. Untuk memfasilitasi siswa memfokuskan perhatian pada hal-hal yang menjadi tujuan pembelajaran pada buku ajar, tujuan tersebut diinformasikan secara jelas dan tegas kepada siswa. Tujuan pembelajaran tersebut disajikan pada setiap bab dan penempatan tujuan pembelajaran diletakkan setiap pergantian materi pokok. Tampilan awal buku ajar disajikan dengan menarik sesuai dengan isi materi. Tampilan cover buku ajar dibuat lebih menarik dan berwarna bertujuan agar memotivasi mahasiswa untuk membuka buku ajar desain dan dekorasi tekstil dan ingin mempelajarinya. Selain itu untuk memfasilitasi mahasiswa memproses informasi secara mendalam dengan menyajikan rangkuman di dalam setiap akhir bab. Hal lain yang dilakukan supaya mahasiswa dapat memproses informasi secara mendalam, disiapkan latihan soal yang disajikan dengan soal latihan diakhir bab. B) Menetapkan komponen draf buku ajar mencakup: 1) halaman pendahuluan terdiri dari halaman judul, daftar isi, daftar gambar, daftar tabel, kata pengantar, dan pakarta. 2) halaman inti terdiri atas uraian rincian setiap bab, subbab disertai dengan contoh latihan dan soal-soal yang harus diselesaikan peserta didik. 3) Halaman penutup terdiri dari lampiran, pustaka, kunci jawaban, dan terakhir (glossary).

Kelayakan buku ajar desain dan dekorasi tekstil bagi mahasiswa Jurusan Pendidikan Kesejahteraan Keluarga berdasarkan tanggapan ahli materi pembelajaran

Ahli materi yang dilibatkan dalam mereview buku ajar desain dan dekorasi tekstil adalah dosen pengampu mata kuliah desain dan dekorasi tekstil di Jurusan Pendidikan Kesejahteraan Keluarga dan dosen tata busana di Jurusan Pendidikan Kesejahteraan Keluarga. Berdasarkan data angket hasil penilaian ahli materi pembelajaran, ada beberapa aspek yang harus direvisi agar buku ajar menjadi sempurna. Berdasarkan perhitungan hasil angket didapatkan presentase sebesar 90,91% dengan kualifikasi sangat baik. Sehingga hasil review kedua ahli materi menyatakan bahwa buku ajar desain dan dekorasi tekstil sudah sesuai dan layak untuk digunakan sebagai buku ajar dalam mata kuliah desain dan dekorasi tekstil.

Aspek kelayakan materi pembelajaran terdiri dari: 1) aspek kelayakan isi, aspek kelayakan penyajian dan aspek penilaian bahasa. Aspek kelayakan isi meliputi: a) kesesuaian materi dengan kompetensi dasar terdiri dari kelengkapan materi, keluasan materi, ke dalaman materi. b) keakuratan materi terdiri dari keakuratan konsep dan definisi, keakuratan prinsip, keakuratan fakta dan data, keakuratan contoh, keakuratan soal, keakuratan gambar, diagram dan ilustrasi, c) pendukung materi pembelajaran terdiri dari penalaran, keterkaitan, komunikasi, penerapan, kemenarikan materi, mendorong untuk mencari informasi lebih jauh. d) Kemutakhiran materi terdiri dari kesesuaian materi dengan perkembangan ilmu, diagram gambar, dan ilustrasi actual, kemutakhiran pustaka.

Aspek kelayakan penyajian meliputi a) teknik penyajian terdiri dari konsistensi sistematika sajian dalam kegiatan pembelajaran, dan keruntutan penyajian, b) pendukung penyajian terdiri dari contoh-contoh soal dalam setiap kegiatan belajar, soal latihan pada setiap akhir belajar, pengantar, glosarium, daftar pustaka, rangkuman, c) penyajian pembelajaran terdiri dari keterkaitan peserta didik, d) kelayakan penyajian terdiri dari bagian pendahuluan, bagian isi dan bagian penutup.

Aspek penilaian bahasa meliputi a) lugas terdiri dari ketepatan struktur kalimat, keefektifan kalimat, keakuratan istilah, b) komunikatif terdiri dari keterbacaan pesan, ketepatan penggunaan bahasa, c) kemampuan memotivasi pesan atau informasi, kemampuan berpikir kritis, d) kesesuaian dengan tingkat perkembangan peserta didik terdiri dari kesesuaian perkembangan intelektual peserta didik dan kesesuaian dengan tingkat emosional peserta didik. e) keruntutaan dan keterpaduan alur pikir terdiri dari keruntutan dan keterpaduan antar kegiatan belajar dan keruntutan dan keterpaduan antar paragraph, f) penggunaan istilah, symbol, atau ikon terdiri dari konsistensi penggunaan istilah dan konsistensi penggunaan symbol atau ikon.

Kelayakan Buku Ajar Desain dan Dekorasi Tekstil bagi Mahasiswa Jurusan Pendidikan Kesejahteraan Keluarga Berdasarkan Tanggapan Ahli Media Pembelajaran

Ahli media pembelajaran yang dilibatkan dalam mereview buku ajar desain dan dekorasi tekstil adalah dosen Pendidikan Teknik Informatika dan Manajemen Informatika di lingkungan Fakultas Teknik dan Kejuruan, Undiksha. Dipilinya dosen tersebut karena memiliki pengetahuan tentang media pembelajaran. Berdasarkan data angket hasil penilaian ahli media pembelajaran yang diolah, didapatkan persentase sebesar 90,65% dengan kualifikasi sangat baik Sedangkan hasil review kedua ahli materi menyatakan bahwa buku ajar desain dan dekorasi tekstil sudah sesuai dan layak digunakan.

Aspek kelayakan media pembelajaran yang direview terdiri dari beberapa aspek yaitu: 1) ukuran buku ajar, 2) desain sampul buku ajar, 3) desain isi buku ajar. Ukuran buku ajar meliputi: a) ukuran fisik buku ajar terdiri dari kesesuaian ukuran buku ajar dengan standar ISO dan kesesuaian dengan isi buku ajar.

Desain sampul buku ajar meliputi a) tata letak kulit buku ajar terdiri dari penampilan unsur tata letak sampul muka, belakang, dan punggung secara harmonis memiliki irama dan kesatuan dan konsisten, menampilkan pusat pandang (*center poin*) yang baik, komposisi dan ukuran unsur tata letak (judul), pengarang, ilustrasi, logo dll, proposional, seimbang, dan seirama dengan tata letak isi (sesuai pola), warna unsur tata letak harmonis dan memperjelas fungsi, b) huruf yang digunakan menarik dan mudah dimengerti terdiri dari ukuran huruf judul buku lebih dominan dan proposional dibanding ukuran buku, dan nama pengarang, warna judul buku kontras dengan warna latar belakang, tidak menggunakan terlalu banyak kombinasi jenis huruf c) ilustrasi sampul buku ajar terdiri dari

menggambarkan isi materi ajar dan menggunakan karakter objek, bentuk, warna, ukuran, proporsi objek sesuai dengan realita.

Desain isi buku ajar meliputi a) konsistensi tata letak terdiri dari penempatan unsur tata letak konsisten berdasarkan pola, pemisahan antar paragraph jelas, b) unsur tata letak harmonis terdiri dari bidang cetak dan margin proposional, margin 2 halaman yang berdampingan proposional, spasi antar teks dan ilustrasi sesuai. c) unsur tata letak lengkap terdiri dari penempatan judul kegiatan belajar, sub judul kegiatan belajar dan angka halaman tidak mengganggu halaman, penempatan ilustrasi dan penempatan gambar (*caption*) tidak mengganggu halaman, d) tata letak mempercepat pemahaman terdiri dari penempatan hiasan/ilustrasi sebagai latar belakang tidak mengganggu pemahaman, e) tata letak mempercepat pemahaman terdiri dari penempatan hiasan/ilustrasi sebagai latar belakang tidak mengganggu judul, teks dan halaman, penempatan judul, subjudul, ilustrasi dan keterangan gambar tidak mengganggu pemahaman f) tipografi isi buku sederhana terdiri dari tidak terlalu banyak menggunakan jenis huruf, penggunaan variasi huruf (*bold, italic, all caption, small capital*) tidak berlebihan, g) tipografi mudah dibaca terdiri dari lebar susunan teks normal, spasi antar huruf normal, h) tipografi isi buku memudahkan pemahaman terdiri dari jengjang hierarki judul-judul jelas, konsisten dan proposional, tanda pemotongan kata, i) ilustrasi isi terdiri dari mampu menangkap makna/arti dari objek, bentuk akurat dan proposional sesuai dengan kenyataan, penyajian keseluruhan ilustrasi serasi, kreatif dan dinamis.

Pembahasan

Pengembangan buku ajar mata kuliah desain dan dekorasi tekstil menggunakan model *Bord and Gall* yang sudah disederhanakan. Langkah pengembangan terdiri dari 4 langkah yaitu: perencanaan studi pendahuluan, pengembangan, uji coba dan diseminasi dan Implementasi. Pada penelitian tahun pertama ini langkah pengembangan baru sampai 3 tahapan yaitu perencanaan studi pendahuluan, pengembangan buku ajar dan uji coba buku ajar. Uji coba buku ajar baru pada tahap uji kelayakan materi pembelajaran dan uji kelayakan media pembelajar. Sedangkan uji coba buku ajar dan implementasi ke mahasiswa akan dilakukan pada tahun berikutnya.

Buku ajar disusun berdasarkan studi pendahuluan berupa menentukan mata kuliah yang tidak memiliki media pembelajaran, kemudian menganalisis silabus dan RPS. Buku ajar disusun berdasarkan ketentuan atau syarat dari buku ajar. Menurut (Sukarto, 2010), pada umumnya buku ajar memiliki anatomi buku yang terdiri dari : 1) Halaman pendahuluan terdiri dari halaman judul, daftar isi, daftar gambar, daftar tabel, kata pengantar, dan pakarta. 2) Halaman inti terdiri atas uraian rincian setiap bab, subbab disertai dengan contoh latihan dan soal-soal yang harus diselesaikan peserta didik. 3) Halaman penutup terdiri dari lampiran, pustaka, kunci jawaban, dan takarir (*glossary*).

Berdasarkan pedoman penulisan buku ajar (BPSDMP-PMP, 2012). Kaidah penulisan buku ajar merupakan hal-hal yang perlu di perhatikan oleh penulis buku ajar. Kaidah tersebut adalah sebagai berikut. 1) Tampilan buku menarik, menggerakkan siswa untuk membacanya, 2) Menggunakan Bahasa Indonesia yang baku dan mudah di pahami, 3) Struktur buku: judul singkat, tata letak menarik, urutan isi runtut, ada daftar isi, dan struktur kognitif jelas, 4) Menguji pemahaman, Memberi kesempatan pembaca untuk mengetahui kemajuan belajar dan berfikir kritis, ada rangkuman dan latihan yang harus dilakukan oleh pembaca, 4) Terbaca, menggunakan jenis dan ukuran huruf yang standar tidak terlalu kecil atau terlalu besar dan enak dibaca, kalimat dan alinea tersusun dalam struktur yang mudah dipahami, 4) Etika penulisan, memenuhi kaidah dan etika karya ilmiah, tidak melakukan penjiplakan atau pengambilan karangan, pendapat, dan sebagainya dari orang lain dan menjadikannya seolah karangan dan pendapat sendiri (plagiat), karena sapat dianggap sebagai tindakan pidana karena mencuri hak cipta orang lain. Penulis buku ajar harus mencantumkan sumber tulisan yang dikutip sesuai dengan kaidah penulisan karya ilmiah.

Draf buku ajar desain dan dekorasi tekstil sebelum diuji cobakan ke mahasiswa diuji kelayakan materi pembelajaran dan media pembelajarannya. Sehingga buku ajar tersebut bisa digunakan oleh mahasiswa. Bahan ajar harus kualifikasinya sangat baik/layak, dengan demikian bahan ajar tersebut layak digunakan untuk pembelajaran. Hadijah Ida, dkk (2013).

4. Simpulan

Pengembangan buku ajar mata kuliah desain dan dekorasi tekstil menggunakan medel *Bord and Gall* yang sudah diserhanakan oleh Ali Gufron. Melalui tahapan (perencanaan studi pendahuluan, pengembangan, uji coba dan diseminasi dan implementasi) dihasilkan sebuah buku ajar yang diharapkan dapat digunakan sebagai bantuan belajar mahasiswa pada mata kuliah desain dan dekorasi tekstil.

Hasil validasi buku ajar berdasarkan data angket hasil penilaian ahli materi pembelajaran, ada beberapa aspek yang harus direvisi agar buku ajar menjadi sempurna. Berdasarkan perhitungan hasil angket didapatkan presentasi sebesar 90,91% dengan kualifikasi sangat baik. Hasil review kedua ahli materi menyatakan bahwa buku ajar desain dan dekorasi tekstil sudah sesuai dan layak untuk digunakan sebagai buku ajar dalam mata kuliah desain dan dekorasi tekstil.

Hasil validasi buku berdasarkan data angket hasil penilaian ahli media pembelajaran yang diolah, didapatkan presentasi sebesar 90,65% dengan kualifikasi sangat baik, dengan beberapa revisi. Hasil review kedua ahli materi menyatakan bahwa buku ajar desain dan dekorasi tekstil sudah sesuai dan layak digunakan.

Daftar Rujukan

- Anik Gufron (2007). *Paduan Penelitian dan Pengembangan Bidang Pendidikan dan Pembelajaran*. Universitas Negeri Yogyakarta
- Dimiyati dan Mudjiono. 2009. *Belajar dan Pembelajaran*, Cetakan Ke-4. Jakarta: Rineka Cipta
- Hadijah Ida, dkk. 2013. Pengembangan Bahan Ajar Pola Dasar Busana Wanita pada Program Studi D3 Tata Busana. *Jurnal Teknologi dan Kejuruan*. Vol.36 No. 1, Pebruari 2013.
- Irwan, dkk. 2012. Pengembangan Bahan Ajar Seni Rupa Bermedia Powerpoint kelas X SMK. *Jurnal Tekno Pedagogi*. Vol.2 No.2 September 2012.
- Pedoman Studi Program Sarjana dan Diploma Universitas Pendidikan Ganesha Fakultas Teknik dan Kejuruan. Tahun 2016.
- Silawati. I Wayan. 2009. Metode Penelitian Pengembangan dan Teori Pengembangan Modul. *Makalah* disajikan dalam Pelatihan bagi Para Guru TK, SMP, SMA, dan SMK tanggal 12-14 Januari di Kecamatan Nusa Penida Kabupaten Klungkung, Undiksha Singaraja.
- Sugiyono. 2015. *Metode Penelitian & Pengembangan*, Cetakan Ke-1. Bandung: Alfabeta.
- Sukarto. 2010. *Penulisan Buku Diktat Dan Modul Pelajaran*: <http://suksesbersamasukarto.blogspot.com>. diakses tanggal 17 Januari 2010
- Solichan Abdullah. (2008). Buku pelajaran dan diktat pelajaran. Jawa Timur: LPMP